

# SAMBUTAN GUBERNUR KDH PROVINSI JAMBI PADA PEMBUKAAN KNK VIII

Jambi, 21 Mei 2014

*Assalammualaikum Wr. Wb.*

*Yth. Bapak Menteri Pertanian yang diwakili oleh Direktur Jenderal Perkebunan, Ir. Gamal Nasir, MS.  
Inspektur Jenderal Pertanian, Ir. R. Aziz Hidayat, MM.  
Staf Ahli Menteri Pertanian, Ir. Budi Sarjono, MM., dan  
Bupati Banyumas, Ir. Ahmad Husen  
Kepala Puslitbang Perkebunan, para tamu undangan, dari pusat maupun daerah.  
Pelaku bisnis, pelaku agribisnis perkebunan, kalangan industri, swasta, BUMN, lembaga riset, dan  
hadirin yang berbahagia.*

Alhamdulillah, segala puji dan puja kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Kuasa, sampai hari diberi kesempatan hadir dalam acara Konferensi Nasional Kelapa ke-8 tahun 2014 dengan tema “Pengembangan Bioindustri Kelapa Berkelanjutan Berbasis Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan”.

Provinsi Jambi dengan jumlah Kabupaten dan Kota sebanyak 9 Kabupaten dan 2 kota, serta 138 kecamatan dengan jumlah penduduk berdasarkan hasil SENSUS tahun 2010 mencapai 3,31 juta jiwa. Berdasarkan data induk Kecamatan tahun 2012 telah mencapai 3,5 juta jiwa dengan multi etnis.

Secara topografi, Provinsi Jambi berada di bagian Tengah Pulau Sumatera mempunyai ketinggian wilayah bervariasi mulai ketinggian 0 meter dpl bagian Timur sampai ketinggian di atas 1.000 meter dpl.

Berdasarkan konsep tata ruang wilayah dan prioritas tata ruang wilayah, Provinsi Jambi dibagi menjadi 3 zona, zona Timur dengan ketinggian 0-100 meter dpl yang diarahkan untuk kawasan distribusi, zona Tengah 100-500 meter dpl yang diarahkan untuk kawasan produksi, zona Barat >500 meter dpl diarahkan untuk kawasan konservasi.

Berdasarkan jenis penggunaan lahan, 31% luas lahan di provinsi Jambi adalah hutan dengan luas 1,5 juta ha, sementara perkebunan campuran menempati urutan kedua dengan luas 188.153.000 atau 36,1%. Kebun sawit dan kebun lainnya masing-masing 15,7% dan 17,2%.

*Bapak Menteri, dan hadirin yang berbahagia*

Sub sektor perkebunan memberikan kontribusi yang cukup besar di beberapa daerah, termasuk Provinsi Jambi. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB provinsi Jambi pada tahun 2012 tercatat sebesar lebih dari 24%. Dari angka tersebut lebih kurang 50% diantaranya kontribusi dari sub sektor perkebunan. Dengan kata lain sub sektor perkebunan memberikan kontribusi terhadap PDB sektor pertanian sebesar 50%. Hal ini menunjukkan peranan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan dalam perekonomian Provinsi Jambi berperan cukup besar dibandingkan dengan sub sektor lainnya berasal dari hasil perkebunan.

Peningkatan dari sub sektor perkebunan tersebut juga ditandai dengan peningkatan luasan area dari beberapa komoditi unggulan propinsi Jambi, dimana luas tersebut lebih banyak didominasi oleh perkebunan karet, dan kelapa sawit, sementara luasan perkebunan kelapa terjadi penurunan luasan setiap tahunnya yang cukup fluktuatif.

*Hadirin sekalian yang berbahagia,*

Pembangunan diharapkan pada sistem agribisnis yang berdaya saing, berkeadilan dan berkelanjutan dan terdesentralisasi. Dalam upaya membangun sistem ini kita dihadapkan pada sejumlah tantangan yang semakin kompleks. Salah satunya adalah tingkat produktivitas dan mutu hasil perkebunan yang masih rendah, akibat masih rendahnya produktivitas pertanaman komoditi pertanian. Selanjutnya nilai tambah komoditas tersebut masih rendah pada umumnya ekspor dalam bentuk produk primer dan olahan sederhana. Sementara perkembangan industri berbasis perkebunan masih banyak yang terkonsentrasi di pulau Jawa, sehingga daerah penghasil bahan baku kurang menikmati nilai tambah yang dihasilkan dari komoditi tersebut.

Kurang memadai infrastruktur tentu saja juga berpengaruh hingga efisiensi distribusi dan pemasaran produk perkebunan. Kita menyadari bahwa infrastruktur menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dengan daerah lain. Secara geostrategis Provinsi Jambi berada di tengah-tengah pulau Sumatera dengan pusat gravitasi perekonomian global. Kawasan Timur Asia yang mempunyai penduduk sekitar 50% dari jumlah penduduk dunia. Secara geografis kedudukan Indonesia umumnya dan Jambi khususnya berada pada kawasan Timur Asia yang mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar, penyediaan infrastruktur yang mendorong produktivitas akan menurunkan transportasi *cost*. Sehingga dapat meningkatkan daya saing produk serta terbangunnya hilirisasi dari hasil-hasil produksi.

Untuk itu saya telah mengajak para Bupati dan Walikota untuk turut membangun fasilitas jalan dari sentra produksi ke jalan Kabupaten. Sehingga manfaat jalan tersebut dapat dirasakan langsung bagi masyarakat yang pada gilirannya memberikan *multiplier effect* bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

*Hadirin sekalian yang berbahagia*

Sebagaimana kita ketahui bahwa tanaman kelapa dikenal dengan nama latin *Cocos nucifera*, merupakan komoditas strategis nilai sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging dan buahnya yang menjadi santan dan air kelapa, juga seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Demikian besarnya manfaat tanaman kelapa, sehingga ada yang menamakannya sebagai pohon kehidupan.

Kelapa merupakan tanaman tropis setelah lama dikenal masyarakat Indonesia, demikian juga di Provinsi Jambi. Pengembangan komoditas kelapa dalam Provinsi Jambi awalnya tidak teridentifikasi secara pasti. Namun diperkirakan telah ada sejak zaman pra kemerdekaan.

Selanjutnya pada tahun 1982 telah dilakukan peremajaan, rehabilitasi dan ekspor yang dicanangkan oleh pemerintah pada pengembangan tanaman kelapa di Provinsi Jambi. Tanaman kelapa yang dikembangkan difokuskan pada daerah pesisir Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sehingga saat ini luas areal tanaman kelapa yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat seluas 53.634 ha dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur seluas 58.620 ha.

Dari sisi daya saing tanaman kelapa dalam dianggap masih rendah dan nilai tidak dapat memenuhi petani. Namun beberapa daerah kondisi tertentu tidak membuat petani berhenti mengusahakan tanaman kelapa walaupun dengan harga kondisi yang rendah.

Untuk menjaga keberagaman sumber pendapatan, maka tanaman kelapa yang diusahakan secara diversifikasi usaha bersama dengan tanaman pinang dan kopi, ataupun tanaman kopi dan coklat. Kegiatan demplot tumpangsari ini telah dibuat sejak tahun 2010 sampai sekarang melalui dana APBD Jambi berupa bantuan bibit, pupuk dan perbaikan saluran.

*Bapak, Ibu sekalian*

Saya ingin mengomentari masyarakat Jambi, terutama di daerah yang dikatakan basic tanaman kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Petani di Jambi ini memang sepenuhnya menanam kelapa di sekitar rumah karena tanahnya subur. Di Tanjung Barat ada juga yang menanam kopi, pinang, sawit dan karet, hanya saja harga karet sekarang turun sehingga semuanya dapat menghasilkan dan menambah perekonomian para petani.

*Hadirin sekalian berbahagia*

Pengembangan agroindustri kelapa di Provinsi Jambi perlu dilakukan mengingat potensi lokal yang sangat besar. Diversifikasi produk kelapa seperti gula kelapa, natadecoco, berbagai produk daging kelapa, kelapa parut kering, arang tempurung, sabut kelapa, meubel kayu kelapa dan akhir-akhir berkembang santan siap saji dalam berbagai kemasan turun dikembangkan.

Dari berkembangnya agroindustri kelapa, baik industri besar maupun kecil, maka permintaan terhadap bahan baku kelapa semakin meningkat, diharapkan dapat menjadi motor penggerak bagi perekonomian masyarakat di wilayah.

*Hadirin sekalian yang berbahagia*

Inilah beberapa hal yang dapat saya sampaikan, sehingga nanti pada acara konferensi ini dapat mencari solusi yang baik bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Jambi khususnya dan di Indonesia umumnya.

Mudah-mudahan Allah SWT selalu meridhoi apa yang kita kerjakan.

Demikian, terima kasih

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Gubernur Provinsi Jambi

**Hasan Basri Agus**